



HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIDANG SOSIAL DENGAN KECENDERUNGAN PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KALIORI TAHUN AJARAN 2012/2013

Yogo Dwi Panti Safaat[✉], Heru Mugiarto, Ninik Setyowani

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2012

Disetujui Oktober 2012

Dipublikasikan April 2013

Keywords:

*impairing behavior,
information services.*

Abstrak

Perilaku menyimpang merupakan salah satu problema psikologis, jika dibiarkan dapat berdampak negatif. Siswa perlu dibantu untuk mengendalikan diri agar tidak menimbulkan akibat yang merugikan. Dengan layanan informasi diharapkan dapat mencegah siswa agar tidak berperilaku menyimpang yang nantinya dapat menyebabkan permasalahan dalam proses perkembangannya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional, metode pengumpulan data menggunakan angket dan skala psikologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang sosial masuk dalam kategori baik (76,34%) dan kecenderungan penyimpangan perilaku masuk dalam kategori tinggi (78,69%). Uji normalitas koefisien korelasi sebesar -0.147, sehingga kategori termasuk sangat lemah/rendah.

Abstract

Impairing behavior is a psychological problem, if it is left unchecked can have a negative impact. The students need to be helped to control themselves so as not to cause adverse effects. By the information services are expected to keep students from being impairing behavior that can cause problems in the development process later. The purpose of this research is to determine the relationship between the implementation of information services and the tend of social behavioral deviation. This research includes in the type of correlational research, the data collection methods using questionnaires and psychological scales. The results showed that the implementation of information service is entered in good category (76.34%) and the tend of impairing behavior is in the high category (78.69%). Correlation coefficient test for normality is -0.147, so that the category includes very weak / low.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: journalbkunnes@yahoo.com

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan antara tahap anak dan dewasa yang jangka waktunya berbeda bagi setiap orang tergantung faktor sosial dan budaya. Setiap periode peralihan, status individu menjadi tidak jelas dan terdapat keraguan tentang peranan yang harus dilakukan. Pada masa ini seorang individu berada diantara dua tahap kehidupan yang berbeda, yaitu masa kanak-kanak (*childhood*) dan masa dewasa (*adult life*) (Hurlock, 1999). Perubahan yang terjadi meliputi perubahan dalam arti luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik Piaget dalam Hurlock (1999). Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat keperibadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja atau penyimpangan perilaku.

Penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja saat ini sangat beragam seiring dengan perkembangan zaman, mulai dari perbuatan yang amoral dan anti sosial tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum. Bentuk penyimpangan perilaku yang banyak dilakukan remaja yang sering dijumpai di media-media seperti facebook, internet, televisi dan surat kabar adalah kabur dari rumah, membawa senjata tajam, merokok, minum minuman keras, dan kebut-kebutan di jalan, hingga melanggar rambu-rambu lalu lintas, bahkan pada perbuatan yang sudah menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum seperti; pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang. Ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja mengenai etika, norma-norma, nilai-nilai dan aturan yang berlaku di masyarakat. Selain itu juga dikarenakan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dan guru pada saat mereka berada di sekolah.

Sarwono (2011) menyatakan bahwa “secara keseluruhan semua tingkah laku remaja menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang”. Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku bisa bermacam-macam, salah satunya adalah

penyimpangan yang sering dilakukan oleh remaja, khususnya siswa sekolah. Penyimpangan yang sering dilakukan oleh siswa sekolah, seperti membolos, merokok, perkelahian, menentang orang tua atau guru, bahkan perbuatan yang melanggar hukum misalnya menggunakan narkoba dan melanggar peraturan lalu lintas.

Hal ini selaras dengan yang di temui oleh peneliti pada saat mengunjungi SMP N 1 Kaliori untuk memperkuat adanya perilaku menyimpang yang ada di kalangan remaja, khususnya untuk siswa SMP. Di sana peneliti menemukan banyak sekali perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMP, seperti merokok yang kebanyakan dilakukan oleh siswa laki-laki yaitu 24%, berkelahi dilakukan oleh siswa laki-laki dan perempuan 13%, menentang orang tua dan guru dilakukan oleh siswa laki-laki dan perempuan 8%, membolos ini juga dilakukan oleh siswa laki-laki dan perempuan 6%, dan melanggar peraturan peraturan sekolah seperti: tidak memakai atribut sekolah, datang terlambat ke sekolah, terlambat mengikuti pelajaran dan tidak mengikuti pelajaran ini dilakukan oleh siswa laki-laki dan perempuan 34% dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliori. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK di SMP N 1 Kaliori peneliti memperoleh data mengenai penyimpangan perilaku remaja, menyebutkan bahwa masih banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMP N 1 Kaliori. Hal ini di dukung oleh data tentang masalah siswa dari 243 siswa kelas VIII 62% siswa masuk dalam kategori remaja berperilaku menyimpang. Penyimpangan perilaku yang negatif semakin hari kian meningkat dengan kasus-kasus penyimpangan perilaku yang semakin berat dan membahayakan. Apabila perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa dibiarkan maka akan mengganggu proses perkembangan siswa itu sendiri.

Berbagai upaya sudah dilakukan untuk mengurangi penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa salah satunya adalah melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal. Dalam pelayanan BK di sekolah terdapat empat bidang layanan, yakni bidang belajar, karir, pribadi dan sosial. Bidang layanan sosial merupakan bidang pelayanan yang membantu individu dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

Selain bidang layanan BK terdapat juga jenis layanan BK yang ada di sekolah. Salah satunya jenis layanan dalam BK adalah layanan informasi. Menurut Winkel (2005) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi dapat digunakan sebagai acuan untuk bersikap dan berperilaku siswa, sebagai pertimbangan bagi arah untuk pengembangan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Mugiarso (2006) menjelaskan bahwa fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan. Yang dimaksudkan sebagai fungsi pemahaman ialah siswa memiliki pemahaman tentang berperilaku yang benar sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Dalam fungsi pencegahan, layanan informasi diharapkan dapat mencegah siswa agar tidak berperilaku menyimpang yang nantinya dapat menyebabkan permasalahan dalam proses perkembangannya.

Dengan demikian layanan informasi merupakan salah satu yang dipergunakan untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri dan pemahaman orang lain. Di samping itu layanan informasi juga memperluas lingkup informasi seperti bergaul, baik dengan orang lain hubungan antar jenis kelamin yang berbeda atau jenis kelamin sama, tata karma dan etika, aktivitas waktu luang, penampilan pribadi, keterampilan sosial.

Dari uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi bidang sosial yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliore. Yang kedua untuk mengetahui bentuk kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliore. Selain ini peneliti mencoba untuk membuktikan apakah ada korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliore.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *korelasional*, menggunakan metode non tes dalam pengumpulan data. Alat instrumen menggunakan angket untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dan skala psikologi untuk mengetahui kecenderungan penyimpangan yang dilakukan siswa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Maka dari itu populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliore yang berjumlah 243 siswa. Sedangkan Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampelnya adalah diambil 15% dari populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliore berjumlah 32 siswa yang mempunyai karakteristik dan mewakili tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, Sugiyono (2010).

Pada analisis data untuk dapat mengetahui korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku siswa, perlu dibuat kategorisasi, sebagai berikut : Kriteria $20\% \leq - \leq 36\%$ masuk kategori sangat rendah, $36\% \leq - \leq 52\%$ masuk kategori rendah, $52\% \leq - \leq 68\%$ masuk kategori sedang, dan $68\% \leq - \leq 84\%$ masuk kategori tinggi, $84\% \leq - \leq 100\%$ masuk kategori sangat tinggi. Kemudian untuk menguji korelasi antar dua variabel yakni pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku, dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan, meliputi pelaksanaan layanan informasi bidang sosial, kecenderungan penyimpangan perilaku remaja dan korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku remaja.

Berdasarkan hasil angket pelaksanaan layanan informasi bidang sosial yang diberikan kepada 32 orang siswa, diperoleh data yang kemudian diolah untuk mencari analisis baik per sub variabel maupun secara keseluruhan. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan informasi bidang sosial, maka disusun analisis deskriptif secara keseluruhan yang mencakup perolehan skor total dari masing-masing sub variabel beserta persentase untuk menentukan tingkat kriteria. Dari hasil analisis data angket pelaksanaan layanan informasi bidang sosial, maka dapat diambil simpulan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dilihat dari masing-masing sub variabel termasuk dalam kategori baik. Dengan

langkah-langkah pelaksanaan pemberian layanan memiliki persentase 74,65% masuk dalam kategori baik, metode layanan 73,25 masuk dalam kategori baik, bentuk penyelenggaraan 64,90% masuk dalam kategori cukup baik, dan materi layanan 68,16% masuk dalam kategori baik. Adapun rata-rata keseluruhan persentase yang diperoleh adalah sebesar 76,34% yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil skala kecenderungan penyimpangan perilaku yang diberikan kepada 32 orang siswa, diperoleh data yang kemudian diolah untuk mencari analisis baik per sub variabel maupun secara keseluruhan. Untuk mendeskripsikan kecenderungan penyimpangan perilaku, maka disusun analisis deskriptif secara keseluruhan yang mencakup perolehan skor total dari masing-masing sub variabel beserta persentase untuk menentukan tingkat kriteria. Dari hasil analisis skala kecenderungan penyimpangan perilaku, maka dapat diambil simpulan bahwa kecenderungan penyimpangan perilaku dilihat dari masing-masing sub variabel termasuk dalam kategori tinggi dengan sub variabel perilaku yang bersifat amoral dan anti sosial mendapatkan 77,78% yang masuk dalam kategori tinggi dan sub variabel perilaku yang melanggar hukum dan mengarah pada tindakan kriminal memperoleh persentase 80,07% yang masuk dalam kategori tinggi. Adapun rata-rata keseluruhan persentase yang diperoleh adalah sebesar 78,69% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Untuk mengetahui korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa, maka dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *product moment*. Analisis korelasi ini digunakan untuk menjawab hipotesis kerja yang diajukan yaitu “ada korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku remaja.

Hasil uji analisis korelasi *product moment* didapat r_{hitung} sebesar -0,147. Bila dibandingkan dengan harga r_{tabel} sebesar 0,349 dengan taraf signifikan 5% dengan $N = 32$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis nol (H_0) adalah tidak ada korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku remaja dan Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) adalah ada korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku remaja. Hal ini berarti pelaksanaan layanan informasi bidang

sosial yang baik, belum tentu kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang sosial berada pada kriteria baik dengan rata-rata persentase sebesar 76,34%. Hal ini didukung oleh 32 orang siswa yang menjadi sampel penelitian, 18 (56,25%) orang siswa berada pada kategori baik, 8 (21,87%) orang siswa berada pada kategori cukup baik dan 6 (18,75%) orang siswa pada kategori sangat baik. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang baik dan tidak baik. Ditunjukkan pula pada setiap sub variabel bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dapat berjalan dengan baik, dengan langkah-langkah pelaksanaan pemberian layanan memiliki persentase 74,65% masuk dalam kategori baik, metode layanan 73,25 masuk dalam kategori baik, bentuk penyelenggaraan 64,90% masuk dalam kategori cukup baik, dan materi layanan 68,16% masuk dalam kategori baik. Meskipun pada bentuk penyelenggaraan layanan mendapatkan kriteria cukup baik, namun bila dijumlahkan secara keseluruhan pelaksanaan layanan informasi bidang sosial masuk dalam kategori baik seperti yang telah disebutkan diatas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang sosial yang diberikan konselor kepada siswa di SMP Negeri 1 Kaliore tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa masuk dalam kriteria tinggi dengan persentase sebesar 78,69%. Hal ini didukung oleh Hal ini didukung oleh 32 orang siswa yang menjadi sampel penelitian 10 (31,25%) orang siswa berada pada kategori sangat tinggi, 16 (50%) orang siswa berada pada kategori tinggi, dan 6 (18,75%) orang siswa pada kategori sedang. Dan perolehan data dilihat dari masing-masing sub variabel termasuk dalam kategori tinggi dengan sub variabel perilaku yang bersifat amoral dan anti sosial mendapatkan 77,78% yang masuk dalam kategori tinggi dan sub variabel perilaku yang melanggar hukum dan mengarah pada tindakan kriminal memperoleh persentase 80,07% yang masuk dalam kategori tinggi. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi, rendah dan sedang. Data ini diperoleh dengan menyebar skala kecenderungan penyimpangan perilaku yang mencakup dua sub bahasan, yakni perilaku yang bersifat amoral dan anti sosial; perilaku yang melanggar hukum dan mengarah pada tindakan

kriminal. Kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa ini dapat terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliore termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa pelaksanaan tidak ada ada korelasi negatif antara layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa, hal ini ditunjukkan dari $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu sebesar $-0,147 < 0,349$ yang artinya bahwa ada korelasi negatif yang sangat lemah atau dianggap tidak ada hubungan antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa.

Hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti, dengan kata lain tidak ada korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain bahwa tinggi atau rendahnya kecenderungan penyimpangan perilaku siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh konselor sekolah. Kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa ini dapat terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terjadi karena adanya keinginan dari dalam diri siswa sendiri dan ingin diperhatikan oleh orang lain. Sehingga siswa melakukan apa saja yang menurutnya bisa mendapatkan perhatian dari orang lain, meskipun siswa mengetahuinya bahwa perilakunya itu salah atau menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan di sekolah.

Sedangkan faktor eksternal terjadi karena ada tiga faktor, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari faktor keluarga terjadi karena adanya kelalaian orang tua dalam mendidik anak, perselisihan antara kedua orang tua, perceraian, perlakuan orang tua kepada anak yang berlebihan dan orang tua yang menjadi TKI atau TKW sehingga pelimpahan pengasuhan anak diserahkan pada orang lain. Hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi liar dan sulit untuk diatur, bahkan membantah perkataan orang tua jika di nasehati. Yang kedua adalah faktor lingkungan sekolah, meliputi kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah dan mendapatkan pendidikan pendidikan yang buruk. Yang terakhir adalah faktor lingkungan masyarakat. Dalam faktor lingkungan

kecenderungan siswa untuk melakukan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak baik dikelilingi oleh kerusakan atau lingkungan yang penuh dengan hal-hal yang mengakibatkan merebaknya perbuatan hina dan membinasakan, seperti: menonton video porno bersama teman, ikut bergabung *gank* motor, ikut mengkonsumsi rokok dan alkohol atau minum-minuman keras, pola hidup yang salah. Di dalam lingkungan masyarakat ini merupakan dunia sesungguhnya yang nantinya siswa menjadikan seorang individu yang baik atau buruk, apabila pergaulan di masyarakat siswa dapat bergaul dengan baik maka tidak akan terjadi penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa.

SIMPULAN

Pelaksanaan Layanan informasi bidang sosial yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP N 1 Kaliore tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 76,34%. Kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Kaliore tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 78,69%. Terdapat korelasi yang sangat lemah atau dianggap tidak ada hubungan antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku remaja pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Kaliore tahun ajaran 2012/2013, hal ini ditunjukkan dengan perolehan $r_{xy} = -0.147 < r_{tabel} = 0.316$ dengan $N = 32$ pada $\alpha = 5\%$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih dan puji syukur terhadap ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Saya. Kemudian Saya ucapkan terimakasih kepada Drs. Heru Mugiarto, M.Pd.,Kons dan Dra. Ninik Setyowati, M.Pd. yang telah membimbing sehingga dapat menyelesaikan penelitian yang Saya lakukan. Kedua orang tua Saya dan Kakak yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi saya di perguruan tinggi. Serta teman-teman dan sahabat Saya yang juga memotivasi untuk bisa cepat menyandang gelar sarjana.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock. Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mugiarso, Heru. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wingkel, W.S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Muria Abadi.